

Analisis Respon Peserta Didik dalam Implementasi Lembar Kerja Berorientasi Pemecahan Masalah

Muhammad Syahrul Kahar, Muhamad Ruslan Layn

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas IKIP

Universitas Muhammadiyah Sorong

muhammadsyahrulkahar@gmail.com

DOI: [10.20527/bipf.v6i3.5054](https://doi.org/10.20527/bipf.v6i3.5054)

Received : 6 Juli 2018 Accepted : 2 Oktober 2018 Published : 31 Oktober 2018

Abstrak: Proses pembelajaran di kelas masih banyak dilakukan secara konvensional, hal ini berdampak pada aktivitas dan respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih membosankan yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi dalam pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi respon peserta didik dalam implementasi lembar kerja yang berorientasi pemecahan masalah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa lembar respon peserta didik dan wawancara. Populasi sekaligus sampel yang digunakan yakni peserta didik kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong yang berjumlah 18 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase respon peserta didik terhadap implementasi Lembar kerja peserta didik adalah 77,78 %, persentase tersebut sudah termasuk dalam kategori setuju yang lebih dominan, artinya kriteria tersebut termasuk dalam kategori positif. Dari rata-rata perolehan itu, 22,22 % atau sebanyak 4 peserta didik menjawab sangat setuju terhadap implementasi Lembar kerja tersebut. Temuan ini memperjelas bahwa persepsi akan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Lembar kerja peserta didik berorientasi pemecahan sangat positif dan juga memicu peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Respon Peserta didik, Pembelajaran Fisika, Lembar Kerja Peserta didik.

Abstract: *The process of learning in the classroom is still mostly done conventionally; this has an impact on the activities and responses from learners in the lessons learned by the teacher is more over and over which resulted in less active students, less motivated in learning. The purpose of this research is to identify the perceptions of the learners' responses to the implementation of the problem-oriented learner workbook. The research method using the quantitative approach, the data collected in the form of responders letters and interviews. Population, as well as samples used, are students of class XI MIA SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong which amounted to 18 students. The results showed that the average percentage of learners' response to the implementation of the learner's worksheet is 77.78%, the percentage is already included in the agreement on category more dominant, meaning the criteria were included in the positive category. From the average of the acquisition, 22.22% or as many as four students answered strongly agree on the implementation of the Worksheet. This finding make clear that the perceptions of the learners' response to the implementation of learning to use the worksheet oriented solving very positive and also trigger an increase in ability learners in following the lesson.*

Keywords: *Students Response; Learning Physics; Students Worksheet.*

© 2018 Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika

PENDAHULUAN

Pembelajaran sains pada hakikatnya bermuara pada produk, proses, dan sikap yang mengharuskan peserta didik melakukan suatu pemecahan masalah. Kemampuan-kemampuan yang dimaksudkan tidak dapat berkembang tanpa adanya konsistensi bimbingan yang berkesinambungan secara intensif dalam pembelajaran sains yang bersifat inovatif. Oleh karena itu, pembelajaran sains perlu untuk dipelajari dengan tahapan-tahapan yang mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Fisika merupakan suatu bagian dari pembelajaran sains yang mengkaji secara luas harus berbagai konsep tentang kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perihal tersebut, sebaiknya guru dapat mengimplementasikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengkaji konsep-konsep dalam teori tersebut. Konsep-konsep tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga perlu dalam suatu pembelajaran sains mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari yang akan memicu pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi untuk

peningkatan kompetensi peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran. Prestasi belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan media atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran seperti penggunaan alat peraga dan lain sebagainya (Kahar, 2017, 2018; Khoiri, Nasihah, & Kahar, 2017).

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan lembar kerja peserta didik (Suriasa, 2018). Penerapan model ini sangat penting dilaksanakan oleh guru, untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan searah dengan kemampuan yang ingin dicapai.

Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam hal pengembangan kompetensi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sebaiknya mampu dikuasai oleh guru, tetapi pada kondisi realitas yang terjadi sebagian besar guru belum menguasai hal tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan guru hanya melaksanakan model pembelajaran konvensional tanpa memperhatikan kebaruan proses pembelajaran. Di sisi lainnya guru juga lebih mengandalkan lembar kerja yang telah dipakai bertahun-tahun, dimana LKPD tersebut hanya berkonsentrasi

pada aspek menjawab soal tanpa melalui mekanisme pelaksanaan praktikum di kelas maupun di laboratorium. Hal ini sesuai dengan penelitian Kahar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berorientasi pada kegiatan praktikum dapat memicu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi di sekolah menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak dilakukan secara konvensional. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, dan tidak memiliki minat yang baik dalam pembelajaran, disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran lebih kepada aspek mendengar.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak bervariasi sehingga berefek pada kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karenanya guru perlu untuk mengembangkan sebuah alternatif pembelajaran yang bermuara pada aspek pengembangan *skill* dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Peningkatan kompetensi ini bisa dilakukan melalui pengembangan LKPD yang berlandaskan aspek pemecahan masalah. Selain itu respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dikarenakan metode yang diberikan guru di kelas sangat tidak

bervariatif. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD dengan tujuan untuk mengidentifikasi respon peserta didik terhadap implementasi LKPD berorientasi pemecahan masalah.

KAJIAN PUSTAKA

Lembar kerja ialah sebuah alat yang digunakan peserta didik yang didalamnya mencakup pemberian tugas, dengan tujuan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah, Penggunaan LKPD menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui aktivitas individu maupun kelompok.

Penyusunan LKPD harus memperhatikan aspek konsistensi, format, daya tarik, organisasi, ukuran huruf, dan ruang kosong (Usman & Asnawir, 2002). Konsistensi meliputi: a) penggunaan format yang bersesuaian setiap halaman, dan b) penyesuaian spasi dalam tulisan. Format meliputi: a) Jika paragraf yang panjang sering digunakan, tampilan satu kolom lebih disarankan, b) dipisahkan isi, kemudian diberi label secara visual, dan c) Perbedaan Strategi pembelajaran

sebaiknya dipisahkan dan diberi label secara visual. Organisasi meliputi a) peserta didik harus mengetahui posisinya dalam teks, dan b) Menyusun teks. Daya tarik seperti setiap bagian dalam bab dibuat alinea baru, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus membaca. Ukuran Huruf mencakup: a) Memilih huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan, dan lingkungannya, dan b) Meminimalisir pemakaian huruf kapital pada semua teks, sehingga proses keterbacaan tulisan menjadi kurang baik. Ruang kosong meliputi: a) Menggunakan ruang kosong yang tidak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras, dan (b) spasi antar baris sebaiknya disesuaikan untuk membantu keterbacaan.

Lembar kerja merupakan salah satu bagian dari bahan ajar yang digunakan dalam penerapan dalam pembelajaran (Saparini, Wiyono, & Ismet, 2016). LKPD digunakan dengan tujuan sebagai penunjang proses pembelajaran dan penunjang pencapaian hasil belajar peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu baik dalam segi teori maupun praktik. Sehingga dalam pengaplikasian pada kegiatan praktik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Adapun teknik pelaksanaan dalam penelitian ini diterapkan menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan agar dapat menjelaskan perolehan skor peserta didik dari aspek persepsi akan respon dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dikaitkan dengan penggunaan lembar kerja peserta didik. Populasi sekaligus sampel adalah peserta didik SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota sorong kelas XI MIA dengan jumlah sebanyak 18 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Jenis angket yang digunakan yaitu angket respon peserta didik dengan skala pengukuran dalam bentuk *checklist*, dengan mengisi bagian yang dianggap sesuai. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis respon peserta didik setelah diterapkan implementasi lembar kerja peserta didik berorientasi pemecahan masalah.

Aspek penilaian angket dilakukan dengan memberikan skor. Angket respon peserta didik terhadap LKPD berorientasi pemecahan masalah dengan menggunakan lima jawaban yang termaktub dalam panduan penilaian pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Angket Respon Peserta didik

Alternatif Jawaban	Skor tiap jawaban	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Selain itu, hasil angket yang diperoleh kemudian dihitung melalui persentase dengan kriteria seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Tidak Setuju
21 – 40	Tidak Setuju
41 – 60	Cukup Setuju
61 – 80	Setuju
81– 100	Sangat Setuju

Sumber: Riduwan, (2013)

Data yang dihasilkan terkait implementasi LKPD berorientasi pemecahan masalah, dan selanjutnya dianalisis dengan persentase. Teknik pengolahan data adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PRS = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan:

PRS = persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon positif (setuju).

$\sum A$ = total skor yang diperoleh

$\sum B$ = skor maksimal yang memberikan respon positif

LKPD berorientasi pemecahan masalah dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya 70% dari semua peserta didik menjawab sangat setuju atau setuju atau

rata-rata akhir dari skor peserta didik minimal berada pada kategori setuju.

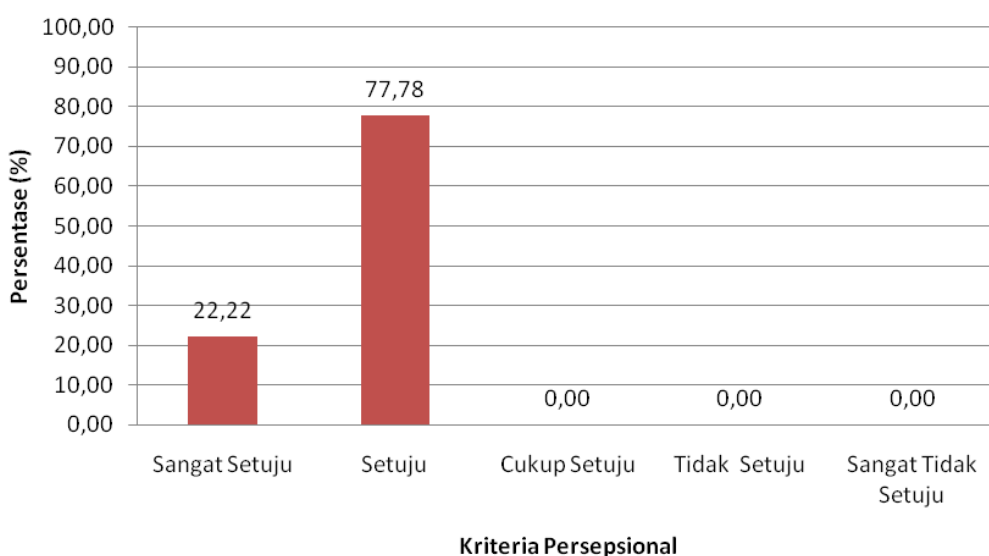
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil respon siswa terhadap penerapan LKPD menunjukkan bahwa data persepsional tentang respon peserta didik terhadap LKPD memperoleh rata-rata persentase sebesar 77,78 %. Dimana perolehan persentase tersebut termasuk dalam kriteria setuju. Adapun hasil persepsi tentang respon tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa respon peserta didik yang diperoleh terhadap proses pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi pemecahan masalah dari 15 pernyataan diperoleh persentase rata-rata 77,78 %. Hal ini terlihat dari 18 peserta didik, diperoleh 4 peserta didik memperoleh persentase sebesar 22,22% dengan kriteria sangat setuju, 14 peserta didik memperoleh persentase sebesar 77,78% dengan kriteria setuju. Selain itu jika dilihat dari indikator yang diukur dalam angket tersebut kecenderungan peserta didik dalam pembelajaran berorientasi

pemecahan masalah membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, soal-soal dalam LKPD juga dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep memberikan penilaian respon dengan kategori setuju. Namun, dari aspek pemberian ilustrasi gambar dalam pelaksanaan pembelajaran dianggap sangat penting oleh peserta didik guna

untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan. Konstruksi pengetahuan yang dimaksudkan oleh peserta didik adalah dengan mengelaborasi model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah menggunakan lembar kerja.



Gambar 1 Persentase Persepsional peserta didik

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan lembar kerja peserta didik berorientasi pemecahan masalah di kelas, Perbedaan perolehan hasil yang diperoleh disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan sebelumnya berbeda dengan proses pembelajaran berorientasi pemecahan masalah dengan menggunakan LKPD.

Proses pembelajaran menggunakan LKPD berorientasi pemecahan masalah, setiap peserta didik menunjukkan antusiasme yang signifikan dalam memecahkan masalah. Penerapan proses pembelajaran yang berorientasi tersebut memungkinkan peserta didik mampu mengimplementasikan hasil diperoleh dan menghubungkan setiap pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian (Widyaningrum, Sarwanto, & Karyanto, 2013) menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilandasi dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang berorientasi pada penemuan mampu memberikan dampak terhadap kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu pendekatan dalam proses pembelajaran dapat memacu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar melalui pemahaman terhadap materi yang diajarkan di kelas (Supartono, Wijayati, & Sari, 2009). Disisi lainnya Tanti, Jamaluddin, & Syefrinando (2017) juga mengemukakan bahwa pengimplementasian berbagai model dan strategi melalui pemecahan masalah yang bersifat kontekstual, nyata dalam pelaksanaan pembelajaran mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik.

Pemberian lembar kerja memberikan dampak terhadap pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik yang dilaksanakan di laboratorium maupun di kelas (Demoin & Jurisson, 2013). Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan peserta didik dalam mengkonstruksi konsep yang dimiliki ke dalam implementasi di kehidupan sehari-hari,

hal ini dikarenakan peserta didik sangat memberikan respon terhadap implementasi dan pengembangan strategi, metode dan model pembelajaran terkhusus pada pemberian lembar kerja yang berorientasi pada proses pemecahan masalah. Implementasi lembar kerja peserta didik ini mampu mengasah kemampuan kompetensi peserta didik secara berulang-ulang terhadap suatu konsep sehingga konsep yang telah dipelajari mampu untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Pemberian metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemauan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Fitriah, 2018). Suriasa (2018) juga menjelaskan bahwa implementasi LKPD yang berorientasi pada sebuah pendekatan dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir. Selain itu, pengembangan produk dalam pembelajaran fisika yang sesuai dengan topik atau materi yang diajarkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Diani & Syarlisjiswan, 2018). Purnamasari, Arifuddin, & Hartini (2018) juga menjelaskan selain pengembangan produk perlu adanya inovasi dalam

pemberian model pembelajaran, sehingga meningkatkan aktifitas dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan, maka sangat perlu pengembangan dan penerapan sebuah lembar kerja dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan peserta didik dalam memahami setiap permasalahan yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berorientasi pemecahan masalah memberikan respon yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari persentase skor yang diperoleh sebesar 77,78%. Selain itu respon peserta didik pada pelaksanaannya dapat mengalami peningkatan kompetensi dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun dampak dari implementasi pembelajaran menggunakan lembar kerja mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal

Penguatan Riset dan Pengembangan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan pendanaan tahun 2018 dalam pelaksanaan penelitian dosen pemula ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Demoin, D. W., & Jurisson, S. S. (2013). Chemical kinetics laboratory discussion worksheet. *Journal of Chemical Education*, 90(9), 1200–1202. Retrieved from <https://doi.org/10.1021/ed400059f>
- Diani, R., & Syarlisjisman, M. R. (2018). Web-Enhanced Course Based On Problem-Based Learning (PBL): Development Of Interactive Learning Media For Basic Physics II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 7, 105–116. Retrieved from <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v7i1.2849>
- Fitriah, L. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1 Dalam Setting Strategi Motivasi ARCS. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 157. Retrieved from <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i2.4917>
- Kahar, M. S. (2017). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendish. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(2), 73. Retrieved from <https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1177>
- Kahar, M. S. (2018). Motivation Analysis Learning in The Implementation of Physics

- Practicum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 1–6. Retrieved from <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2285/1858>
- Khoiri, A., Nasihah, U., & Kahar, S. (2017). Analisis Prestasi Belajar Fisika Berpendekatan SETS di Tinjau dari Motivasi Berprestasi. *JRKPF UAD*, 4(2), 83–89.
- Purnamasari, U. A., Arifuddin, M., & Hartini, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 130–141.
- Riduwan, R. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Saparini, S., Wiyono, K., & Ismet, I. (2016). Inkuiri Untuk Melaksanakan Praktikum Secara Virtual. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 1–17.
- Supartono, S., Wijayati, N., & Sari, A. H. (2009). Kajian Prestasi Belajar Siswa Sma Dengan Metode Student Teams Achievement Divisions Melalui Pendekatan Chemo-Entrepreneurship. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 337–344.
- Suriasa, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Menggunakan LKS Berbasis Scientific Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 190. Retrieved from <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i2.4853>
- Tanti, T., Jamaluddin, J., & Syefrinando, B. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Beliefs Siswa tentang Fisika dan Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 23. Retrieved from <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.603>
- Usman, M. B., & Asnawir, H. (2002). *Media pembelajaran*. In Ciputat Pres.
- Widyaningrum, R., Sarwanto, S., & Karyanto, P. (2013). Pengembangan Modul Berorientasi Poe (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan Padamateri Pencemaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedukasi*, 6(1), 100–117.